

SOSIALISASI DAN PELATIHAN OLAHRAGA PETANQUE PADA GURU OLAHRAGA SD DI KECAMATAN MASARAN TAHUN 2021

Yudi Karisma Sari¹, Widha Srianto², Fatkhul Imron³

^{1,2,3}Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Tunas Pembangunan

¹yudikarisma3298@gmail.com

ABSTRACT

Petanque is a sport that has just been recognized by the public, so it takes various forms of activities to introduce this sport. This form of socialization is very important to promote and introduce petanque sports related to the existence of this sport in Indonesia in general. Sragen Regency is one of several regions that are still not aware of the existence of petanque sport, so that this will certainly hinder the achievement of petanque sports at the Sragen Regency level. The target of this activity is elementary school teachers in every Sragen sub-district. Petanque is a new sport in Sragen Regency, so there is a need for activities that aim to introduce the sport. Petanque is a sport that competes in 11 numbers so that if it is managed properly it can contribute significantly to the achievement of Sragen Regency. The purpose of this research is to find out the perspective of petanque sport in supporting sports achievement in Sragen Regency through socialization to Elementary School Teachers of Physical Education at every sub-district level in Sragen Regency. The implementation of service activities will take place on March 20 to 23, 2021 from 08.00 WIB until the end at SD N 3 Masaran Sragen. This service activity uses lecture and demonstration methods, besides that, a match simulation is also held. The result of this service is the increase in knowledge and skills to elementary school teachers in Masaran District about petanque sports through improving facilities and infrastructure will have an impact on mastering good and correct techniques and tactics. From this community service activity, it can be concluded that: (1) Socialization of petanque sports to elementary school teachers in Masaran District was carried out well, (2) Increased knowledge and understanding of the benefits of Petanque sport that can be implemented in students, (3) Land use ability which is in the Sragen Regency area which can be used to play petanque.

Keywords : Socialization, Petanque, Elementary School Teacher

ABSTRAK

Petanque merupakan olahraga yang baru dikenal oleh khalayak masyarakat, jadi perlu berbagai macam bentuk kegiatan untuk mengenalkan olahraga ini. Bentuk sosialisasi sangat penting untuk memasyarakatkan dan mengenalkan olahraga petanque terkait dengan keberadaan olahraga ini di Indonesia pada umumnya. Kabupaten Sragen merupakan salah satu dari beberapa daerah yang masih belum mengetahui akan adanya olahraga petanque, sehingga hal ini tentu akan menghambat prestasi olahraga petanque di tingkat Kabupaten Sragen. Sasaran kegiatan ini Guru SD di setiap Kecamatan Sragen. Petanque merupakan olahraga baru di Kabupaten Sragen, sehingga perlu adanya kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan olahraga tersebut. Petanque merupakan cabang olahraga yang mempertandingkan 11 nomor sehingga jika dikelola secara baik dapat memberikan sumbangan prestasi yang cukup berarti bagi Kabupaten Sragen. Tujuan penelitian untuk mengetahui perspektif olahraga petanque dalam mendukung prestasi olahraga di Kabupaten Sragen melalui sosialisasi pada Guru SD Pendidikan Jasmani di setiap tingkat Kecamatan di Kabupaten Sragen. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada tanggal 20 sampai dengan 23 Maret 2021 dari jam 08.00 WIB s.d 16.00 di SD N 3 Masaran Sragen. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, disamping itu juga diadakan simulasi pertandingan. Hasil dari pengabdian ini adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan kepada guru SD di Kecamatan Masaran tentang olahraga petanque melalui peningkatan sarana dan prasarana akan berdampak pada penguasaan teknik maupun taktik yang baik dan benar. Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Sosialisasi cabang olahraga petanque pada guru SD di Kecamatan Masaran terlaksana dengan baik, (2) Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman terhadap manfaat olahraga Petanque yang dapat diimplementasikan pada siswanya, (3) Kemampuan pemanfaatan lahan yang ada di wilayah Kabupaten Sragen yang dapat digunakan untuk bermain petanque.

Kata Kunci : Sosialisasi, Petanque, Guru SD

Submitted: 2021-06-28

Revised: 2020-07-03

Accepted: 2021-07-07

PENDAHULUAN

Prestasi olahraga dapat dicapai apabila sistem pembinaan yang ada dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Pembinaan olahraga dapat dilaksanakan dari daerah sebagai garda terdepan dalam memajukan prestasi olahraga Nasional. Induk olahraga di masing-masing daerah diharapkan lebih memperhatikan dan mengatur secara terencana, sistematis, dan mengelola secara profesional setiap bentuk penyelenggaraan keolahragaan. Cabang olahraga Petanque termasuk olahraga baru di Indonesia, namun petanque sebenarnya termasuk olahraga yang sudah punya nama. Di dunia, negara-negara yang kuat dan konsisten mengembangkan petanque adalah negara-negara yang pernah dijajah oleh Prancis, negara yang memang melahirkan cabang olahraga tersebut.

Pada peningkatan prestasi cabang olahraga petanque diperlukan adanya pembinaan fisik, teknik, taktik, dan mental. Oleh karena itu, untuk memenuhi hal tersebut pelaku olahraga harus memiliki empat komponen prestasi yang baik pada kondisi fisik dan teknik. Teknik adalah salah satu komponen yang diutamakan pada pembinaan, sebab teknik merupakan alat utama yang harus dimiliki pelaku utama dalam meningkatkan kemampuan lainnya demi mendapatkan prestasi. Untuk mencapai misi peningkatan prestasi olahraga maka perlu diadakan sosialisasi olahraga dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk para pelaku olahraga.

Cabang olahraga Petanque merupakan cabang olahraga yang berasal dari Perancis. Olahraga tradisional Perancis ini merupakan jenis olahraga yang membutuhkan konsentrasi dalam bermain. Petanque menggunakan 3 bola yang terbuat dari besi dan 1 bola yang terbuat dari kayu. Sebagai olahraga baru, dalam artian baru dikenal oleh khalayak, jelas sekali perlu sosialisasi dari seluruh pihak terkait untuk memperkenalkan dan memajukan olahraga ini. Semakin banyak orang mengetahui, semakin banyak orang bertanya tentang keberadaan olahraga ini, maka akan semakin banyak bahasan tentang olahraga ini, sehingga secara otomatis banyak yang akan peduli, dan yang paling nyata, akan semakin banyak orang memainkan olahraga ini. Mengingat tingginya peluang dan potensi untuk prestasi cabang olahraga Petanque maka dari itu diperlukan sosialisasi, penjelasan, pelatihan, pemberian pengetahuan dan keterampilan yang baik dan benar guna mendapatkan calon bibit potensial Petanque yang baik di Kabupaten Sragen.

Petanque adalah suatu bentuk permainan boules yang tujuannya melempar bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut cochonnet dan kaki harus berada di lingkaran kecil. Permainan ini biasa dimainkan di tanah keras atau minyak, tapi juga dapat dimainkan di rerumputan, pasir atau permukaan tanah lain. Cabang olahraga Petanque adalah salah satu cabang olahraga yang membutuhkan pendekatan dan keterlibatan teknik tinggi. Ini terlihat dari tujuan mekanika utama dari cabang ini dilihat dari kajian biomekanika olahraga adalah mencapai ketepatan maksimal. Berdasarkan karakteristik olahraga petanque yang ada di Kabupaten Sragen pada analisis situasi di atas, maka permasalahan yang dihadapi sebagai mitra adalah (1) Minimnya motivasi dari orang terdekat, misalnya pemerintah setempat, keluarga dan rekan sejawat tentang olahraga petanque, (2) Belum adanya pembimbing dan pendampingan yang memberikan pengetahuan dan pelatihan keterampilan bermain petanque, (3) Kurangnya sarana dan prasarana untuk bermain petanque di Kabupaten Sragen. Kenyataan yang dikemukakan di atas, menarik perhatian kami melakukan kegiatan sosialisasi olahraga petanque pada Guru SD Se-Kecamatan Masaran untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya baik teknik dasar dan peraturan permainan olahraga petanque dengan baik dan benar guna mendapatkan calon bibit potensial Petanque yang baik di Kabupaten Sragen.

METODE

Metode yang digunakan Tim Pengabdi dalam pemberian (penyampaian) materi sosialisasi, adalah: metode ceramah dan demonstrasi, disamping itu juga diadakan simulasi pertandingan. Beberapa kegiatan yang berkaitan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pembelajaran pengetahuan tentang sarana prasarana, teknik dasar olahraga petanque, peraturan pertandingan, manajemen pertandingan, dan psikologi olahraga petanque secara sistematis melalui metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab,
2. Memperkenalkan gerakan-gerakan aturan permainan dan teknik dasar olahraga petanque bagi guru melalui metode yang digunakan demonstrasi atau praktek,
3. Menyediakan alat dan perlengkapan untuk melakukan praktek kepada Guru melalui metode demonstrasi,
4. Melaksanakan evaluasi dari simulasi pertandingan melalui metode ceramah , tanya jawab, dan demonstrasi.

Penyampaian dan penjelasan materi menggunakan Power Point, kemudian mengaplikasikan teori yang telah disampaikan dengan pendampingan kepada setiap peserta. Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini di SD Negeri 3 Gebang Masaran, Kabupaten Sragen. Waktu pelaksanaan, yaitu tanggal 23 – 26 Maret 2021, pukul 08.00 – 16.00 WIB. Pelaksanaan pengabdian ini dibuat berdasarkan arahan dari ahli olahraga petanque dan dosen disesuaikan dengan pelaksanaan program latihan yang sudah ada.

Tahap 1. Sosialisasi Pengetahuan Teori Tentang Teknik Dasar Olahraga (Teknik Permainan) dan Sarana Prasarana Olahraga Petanque

Cabang olahraga Petanque adalah salah satu cabang olahraga yang membutuhkan pendekatan dan keterlibatan teknik tinggi. Ini terlihat dari tujuan mekanika utama dari cabang ini dilihat dari kajian biomekanika olahraga adalah "mencapai ketepatan maksimal". Artinya adalah atlet harus bisa menempatkan bola sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, dengan cara melempar sesuai aturan yang ada.

Dalam cabang olahraga petanque ada beberapa teknik melempar, yang dibedakan menjadi dua jenis **yaitu** : Bahan dan alat yang dipergunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah materi pelatihan Petanque berupa peraturan permainan dan teknik dasar dalam bermain Petanque yang telah disusun semaksimal mungkin, kondisi mitra dan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai dari hasil pengabdian ini. Dalam cabang olahraga petanque ada beberapa teknik dasar melempar dalam permainan petanque , yang dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

1. Lemparan Untuk Menuju Titik Sasaran (***Throwing for pointing***)
 - a. Roll (Lemparan dengan menggelindingkan bola ke tanah)
 - b. Soft-Lob (Lemparan Stengah Parabol)
 - c. High-Lob (Lemparan Tinggi Parabol)
2. Lemparan untuk menembak (***Throwing for shooter***)
 - a. Shot On The Iron
 - b. Shot Shot
 - c. Ground Shot

Adapun perlengkapan yang harus dipenuhi dalam permainan Petanque:

1. Lapangan datar panjang 15M dan lebar 4M
2. Bola besar dari besi berat sekitr 700 gr

3. Bola kecil (Boke) dari kayu diameter 30mm
4. Lingkaran untuk melempar/jembak dari rotan/ ban bekas diameter 50 cm.

Dari jenis lemparan yang ada memperlihatkan menggunakan jenis lemparan parabola, atau lemparan yang menghasilkan lintasan parabola. Sehingga dengan demikian untuk menghasilkan lemparan yang tepat dibutuhkan kemampuan kinestetis yang baik untuk memperkirakan sudut lemparan yang tepat dan kekuatan lemparan yang tepat pula, karena untuk mencapai satu jarak lemparan dalam gerak parabola ditentukan oleh dua faktor yaitu sudut elevasi lemparan dan tenaga awalan saat benda di lemparkan. Petanque dimainkan oleh dua, empat atau enam orang dalam dua tim, atau pemain dapat bersaing sebagai individu dan bermain santai. Di tunggal dan ganda permainan setiap pemain memiliki tiga boule. Sebuah koin dilempar untuk menentukan sisi mana pemain bermain terlebih dahulu. Tim mulai menarik lingkaran di tanah yang ber diameter 35-50 cm. Semua pemain harus melempar boule mereka dari dalam lingkaran ini, dengan kedua kaki yang tersisa di tanah. Pemain pertama melempar jack 6-10 meter, setidaknya satu meter dari perbatasan. Pemain yang melemparkan jack kemudian melemparkan boule pertama mereka. Seorang pemain dari tim lawan kemudian membuat melempar.

Bermain terus dengan tim yang tidak terdekat ke jack harus terus melemparkan tanah sampai mereka boule lebih dekat ke jack dari lawan mereka atau kehabisan boule. Jika boule terdekat dari setiap tim adalah jarak yang sama dari jack, maka tim yang memainkan memainkan terakhir lagi. Jika boule masih berjarak sama maka tim bermain bergantian sampai perubahan posisi. Jika boule masih berjarak sama pada akhir pertandingan maka tidak ada poin yang dicetak oleh tim baik. Permainan berlanjut dengan pemain dari tim yang memenangkan akhir sebelumnya menggambar lingkaran baru di sekitar dimana jack selesai dan melemparkan jack untuk akhir yang baru. Permainan berakhir, dan titik dapat mencetak gol ketika kedua tim tidak memiliki boule lebih, atau ketika jack adalah tersingkir dari bermain. Tim yang menang menerima satu poin untuk setiap boule yang telah lebih dekat ke jack dari boule terbaik-ditempatkan oposisi. Tim pemenang adalah yang pertama yang mencapai 13 poin kemenangan.

Tahap 2. Sosialisasi materi praktek tentang peraturan dan bentuk pertandingan sederhana cabang olahraga permainan petanque.

Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini di SD Negeri 3 Gebang Masaran, Kabupaten Sragen. Waktu pelaksanaan dilaksanakan, yaitu tanggal 20 – 23 Maret 2021, pukul 08.00 – 16.00 WIB. Cara bermain atau peraturan cabang olahraga petanque diantaranya sebagai berikut :

1. Dimainkan dengan 1 lawan 1 atau 2 lawan 2

Peraturan dasar yang harus anda pahami jika anda ingin memainkan olahraga patenque adalah anda harus memahami bahwa olahraga ini harus dimainkan dengan 1 lawan 1, 2 lawan 2, maupun juga bisa dimainkan dengan 3 lawan 3. Seseorang yang memainkan bola ini akan diberikan 3 BOULE. Namun jika ternyata patenque dimainkan dengan 3 lawan 3, maka pemain tersebut hanya akan diberikan BOULE sebanyak 2.

2. Diawali dengan "Tos"

Seperti halnya peraturan yang ada pada sepakbola, olahraga patenque juga akan dimulai dengan "Tos" meskipun dengan cara yang berbeda yang dilakukan pada permainan sepak bola maupun olahraga yang lainnya. Pemain yang telah memenangkan tos akan dipersilahkan untuk melakukan lemparan boke ke dalam lingkaran yang nantinya akan disimpan pada salah satu sisi lapangan. Adapun jaraknya sendiri yakni kurang lebih 6 sampai dengan 10 meter. Pemain

tersebut juga nantinya akan diberikan kesempatan untuk melempar sebanyak 3 kali. Jika ia tidak memenuhi jarak yang telah ditentukan meskipun sudah melakukan lemparan 3 kali, maka secara otomatis pemain tersebut akan dinyatakan gagal dan kemudian kendali permainan akan diberikan kepada lawan.

3. Melempar sedekat mungkin ke boke

Seperti yang telah kami jelaskan sebelumnya bahwa pemain harus melakukan lemparan boule atau bola besar sedekat mungkin dengan jarak dari boke. Pada tahap ini tentu saja setiap pemain dituntut untuk memiliki skill yang mumpuni karena ia hanya memiliki tiga kesempatan untuk melemparkan bola besar sedekat mungkin.

4. Regu yang boulenya paling jauh dari boke, akan diberi kesempatan untuk main tersebut

Perlu anda ketahui bahwa jika ternyata regu yang bermain tersebut boulenya memiliki jarak yang paling jauh dari boke diantara regu atau pemain yang lainnya, maka ia akan tetap diberikan kesempatan untuk melanjutkan permainannya dan bahkan nantinya sampai jaraknya lebih dekat dengan boke regu tersebut dibandingkan dengan regu yang lain.

5. Skor maksimal 13

Informasi lainnya yang harus anda pahami bahwa seorang pemain atau regu yang pertama kali mencapai angka atau skor 13, maka otomatis ia akan dinyatakan sebagai pemenang dari olahraga ini. Dengan kata lain, setiap pemain harus berlomba-lomba untuk mencapai skor 13 agar ia bisa langsung dinyatakan sebagai pemenang.

Tahap 3. Tugas terstruktur mandiri , monitoring, dan evaluasi

Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari tugas terstruktur mandiri , monitoring, dan evaluasi selama kegiatan. Pada pemberian tugas yang bersifat terstruktur mandiri, setiap peserta di berikan tugas memberikan penjelasan mengenai cara melatih siswanya melalui teknik yang dilagunakan dalam petanque. Pada kegiatan monitoring dan evaluasi secara langsung dijelaskan dapat dilihat :

1. Ketekunan dan keterkaitan para peserta dalam mengikuti setiap materi yang meliputi teori dan praktik. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui ketekunan dan keterlibatan peserta adalah lembar observasi kegiatan pelatihan.
2. Terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta tentang olahraga petanque. Peningkatan keterampilan peserta dapat diamati melalui lembar pengamatan keterampilan bermain petanque. Hal ini terbukti dari tidak ada peserta yang izin selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permainan petanque merupakan permainan ketangkasan yang bertujuan untuk mendekatkan bola besi (bosi) sedekat mungkin dengan bola kayu (boka). Permainan ini sangat potensial untuk dikembangkan di kabupaten Sragen, karena cabang olahraga petanque ini dapat dimainkan dilapangan tanah ataupun lapangan pasir. Namun club yang dimiliki oleh fopi Kabupaten Sragen ini masih minim anggota. Minimnya anggota club tersebut karena belum pernah dilakukannya sosialisasi secara meluas pada cabang olahraga ini di Kabupaten Sragen. Minimnya sosialisasi juga berimplikasi pada sedikitnya club petanque di Kabupaten Sragen dan berakibat pada minimnya pula jumlah atlet di kabupaten Sragen. Kondisi diatas perlu mendapat perhatian berbagai pihak terutama akademisi yang peduli terhadap perkembangan cabang olahraga petanque di Kabupaten Sragen .

Persoalan Prioritas di Kabupaten Sragen adalah belum optimalnya pemahaman tentang masalah Teknik permainan dan aturan pertandingan Petanque pada GuruSD, sehingga diharapkan akan memperoleh atlet petanque yang nantinya mempunyai kemampuan yang matang untuk mencapai prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional, serta belum adanya pembimbing dan pendampingan yang memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang penerapan peraturan dalam bermain petanque. Berangkat dari masalah tersebut, maka program pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan. Dengan harapan program pengabdian ini bisa menjadi bagian awal pengembangan olahraga Petanque di Kabupaten Sragen yang kelak juga menjadi pionir dalam berbagai cabang olahraga yang masih relatif lama tetapi belum semua masyarakat mengetahui olahraga Petanque ini. Oleh karena itu, tim pengabdian pada masyarakat merasa bertanggung jawab untuk membantu mengembangkan keterampilan bermain petanque yang dapat menambah wawasan dan keterampilan warga dalam bermain petanque.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Sosialisasi cabang olahraga petanque pada Guru SD Se-Kecamatan Masaran terlaksana dengan baik,
2. Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman terhadap manfaat olahraga Petanque yang dapat diimplementasikan pada siswanya,
3. Kemampuan pemanfaatan lahan yang ada di wilayah Kabupaten Sragen yang dapat digunakan untuk bermain petanque.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Suhendro. 1999. Dasar-Dasar Kepeleatihan. Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud, Dirjendikti. Proyek Pendidikan Tingkat Akademik.
- Iwan Hermawan. 2012. Gerak dasar permainan olahraga Petanque. Jakarta: Deputi Pemberdayaan olahraga. Kemenpora.
- Kantor Kemenegpora RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang: Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: Menkumham RI, 2005.
- Pengurus Provinsi FOPI Jawa Tengah. 2017. Modul Penataran Arbitre Tingkat Probinsi Cabang Olahraga Petanque.
- Pengurus Besar Federasi Olahraga Petanque Indonesia. 2012. Program dan Teknik Dasar Bermain Petanque. Jakarta.
- Samsudin. 2008. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI. Jakarta : Prenada media Grup.
- Yoyo Bahagia dan Sufyur Mujianto. 2009. Fasilitas dan Perlengkapan Penjas. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yusuf Adisasmita & Aip Syarifudin. 1996. Ilmu Kepeleatihan *Dasar*. Jakarta.